

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan Lembaga Pendidikan pada tingkat menengah yang berfokus pada pengembangan keterampilan praktis serta mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. Hal ini tercantum dalam pasal 15 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan Pendidikan Menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Salah satu strategi yang diterapkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam menyiapkan siswa yang siap bersaing dalam lingkungan kerja yaitu melalui program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau yang lebih dikenal dengan sebutan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Dilaksanakannya Program Praktik Kerja Lapangan ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari pengalaman praktis di dunia kerja. Para siswa dapat mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan yang telah didapatkan di sekolah ke dalam situasi yang nyata, serta dapat memperkuat atau meningkatkan pemahaman dan keterampilan yang dimiliki siswa.

SMK Bina Wisata Lembang sebagai Lembaga Pendidikan Kejuruan yang berfokus pada sektor pariwisata memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) khususnya generasi muda yang akan terjun ke dalam dunia kerja. SMK Bina Wisata adalah Pendidikan Kejuruan yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja terutama dalam bidang pariwisata. Namun kini visi dari SMK Bina Wisata mengalami pengembangan yang awalnya berfokus pada dunia kerja pada bidang pariwisata saat ini meluas menjadi beberapa fokus di antaranya Akomodasi Perhotelan, Administrasi Perkantoran, Jasa Boga dan Rekayasa Perangkat Lunak.

SMK Bina Wisata Lembang telah menerima program bantuan pemerintah sebagai SMK *Centre Of Excellent* atau Pusat Keunggulan. Dalam program bantuan SMK *Centre Of Excellent* ini SMK Bina Wisata memfokuskan pada tiga program prioritas, yang pertama yaitu bantuan fisik berupa bangunan praktik siswa, yang kedua yaitu bantuan non fisik berupa penyelarasan kurikulum, kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri dan program magang guru yang bertujuan meningkatkan mutu seorang guru. Terakhir yaitu bantuan peralatan praktik kompetensi pada jurusan perhotelan dan tata boga.

SMK Bina Wisata menekankan pada pengalaman di lapangan sehingga siswa memiliki pengalaman kerja langsung melalui Program Praktik Kerja Lapangan (PKL). Setiap siswa SMK Bina Wisata Lembang, mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pengalaman kerja langsung

melalui program PKL yang dilaksanakan selama enam bulan yang dibagi menjadi dua periode, yaitu tiga bulan pertama saat siswa duduk dibangku kelas 11 yang dimulai dari bulan Januari hingga bulan Maret dan tiga bulan berikutnya saat siswa duduk dibangku kelas 12 yang dimulai dari bulan Juni sampai dengan bulan Agustus.

Sebelum melaksanakan PKL, tentunya siswa diberikan pembekalan yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan di lapangan, baik dari segi teknis maupun non-teknis. Melalui pembekalan yang memadai, diharapkan siswa SMK Bina Wisata Lembang dapat lebih percaya diri dalam melaksanakan program Praktik Kerja Lapangan serta dapat memanfaatkan pengalaman PKL secara optimal. Pihak yang bertanggung jawab dalam memberikan pembekalan PKL di SMK Bina Wisata Lembang yaitu guru pembimbing program keahlian.

Pembekalan Program Praktik Kerja Lapangan yang dilakukan guru pembimbing SMK Bina Wisata Lembang terdiri dari beberapa sesi penting untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi PKL. Kegiatan ini diawali dengan muhasabah dan motivasi diri untuk membangun semangat siswa. kedua, siswa mendapatkan penjelasan umum mengenai PKL, termasuk pada tujuan dan manfaatnya. Ketiga, sesi motivasi kerja untuk menumbuhkan etos kerja yang baik, keempat siswa diberikan materi tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) untuk memastikan siswa memahami pentingnya menjaga keselamatan di lingkungan kerja, dan yang terakhir penjelasan yang paling penting yaitu etika dan tata tertib di dunia

usaha dan dunia industri agar siswa dapat beradaptasi dengan baik di tempat PKL.

Dalam proses pembekalan PKL, guru berperan sebagai pengajar, pembimbing dan fasilitator. Guru harus mampu menjelaskan berbagai aspek teknik dan non-teknis terkait dengan lingkungan kerja, etika profesional, serta keterampilan khusus yang dibutuhkan di industri atau perusahaan tempat siswa akan melakukan PKL. Penerapan strategi komunikasi yang tepat sangat diperlukan, strategi komunikasi memiliki peranan yang penting untuk memastikan bahwa informasi yang akan diberikan akan tersampaikan dengan jelas. Melalui strategi komunikasi yang terstruktur, siswa dapat memahami tujuan, prosedur, dan ekspektasi dari praktik kerja lapangan dengan baik, sehingga meminimalkan kesalahpahaman dan meningkatkan kesiapan mereka.

Selain itu, dengan komunikasi yang efektif dari guru dalam pembekalan PKL sangat penting untuk memastikan bahwa siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka harus berperilaku di tempat kerja. Pendekatan komunikasi yang personal juga penting untuk memahami kebutuhan dan kekhawatiran setiap siswa.

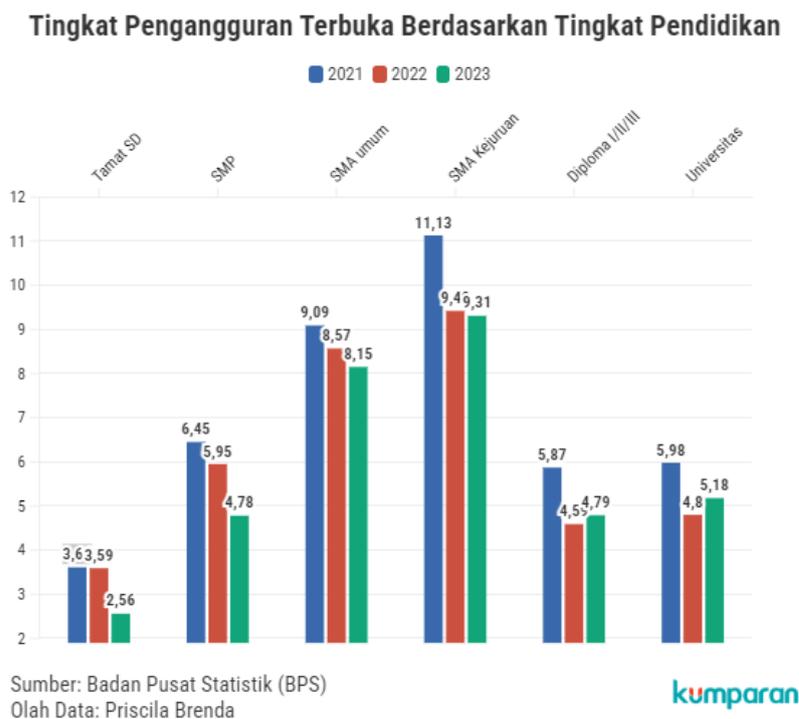
Namun, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pembekalan PKL. Seperti perbedaan tingkat pemahaman dan motivasi siswa, keterbatasan waktu, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang menjadi kendala yang harus diatasi. Guru pembimbing perlu memiliki

kemampuan adaptasi yang tinggi dan inovasi dalam menyampaikan materi pembekalan agar tetap efektif dan menarik bagi siswa.

Masalah lain yang juga penting untuk diperhatikan adalah tingginya tingkat pengangguran yang masih didominasi oleh lulusan SMK. Menurut berita harian Kumparan Bisnis yang ditulis oleh Priscilla Andrearini menjelaskan bahwa Tingkat Pengangguran di Indonesia berdasarkan pada data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan sejak tahun 2021 sampai dengan Agustus 2023 masih didominasi oleh lulusan SMK (Andrearini, 2024).

Gambar 1. 1

Tingkat Pengangguran Berdasarkan Pendidikan



Sumber: KumparanBisnis (2024)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dibentuk dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja melalui program Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang diterapkan oleh SMK. Namun menurut informasi yang telah disajikan di atas, terlihat bahwa masih kurangnya penyerapan tenaga kerja lulusan SMK.

Menurut Kurniawan, dkk. dalam jurnal yang berjudul "Analisa Indikator SMK Penyumbang Pengangguran di Provinsi Jawa Timur" menjelaskan bahwa tingginya jumlah pengangguran dari lulusan SMK disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama yaitu adanya kesenjangan atau disparitas mutu SMK. Tidak semua SMK mampu menghasilkan lulusan dengan keterampilan atau keahlian yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja. Kedua, ketidaksesuaian antara kompetensi keahlian yang diajarkan sekolah dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan atau industri. Ketiga, keterbatasan akses informasi terhadap peluang kerja yang tersedia, yang mengakibatkan lulusan kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka (Mukhlason et al., 2020).

Selanjutnya dalam artikel berita yang ditulis oleh Dimas Waraditya Nugraha yang berjudul "SMK dan Industri Tak Kunjung Selaras, 1,6 Juta Lulusan Menganggur" mengatakan bahwa penyelenggara pendidikan vokasi hanya berfokus pada peningkatan skill, sedangkan pengetahuan dan sikap merupakan bekal penting untuk memasuki dunia kerja (Nugraha, 2024).

Dari data-data yang telah disajikan, menunjukkan bahwa pendidikan kejuruan masih belum mampu menyelesaikan permasalahan mengenai kesenjangan antara lulusan SMK dengan kebutuhan di dunia kerja meskipun setiap siswa SMK telah mendapatkan pengalaman langsung melalui Program Praktik Kerja Lapangan. Imbas dari kesenjangan tersebut berakibatkan pada tingkat pengangguran yang di dominasi oleh lulusan SMK. Oleh karena itu, pembekalan yang diberikan guru pembimbing kepada siswa sebelum melaksanakan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) agar siswa siap bekerja tidak dapat diabaikan.

Mengingat pentingnya strategi komunikasi guru pembimbing dalam pembekalan PKL yang memiliki peranan yang sangat signifikan dalam memastikan bahwa siswa dapat memahami materi dengan baik, merasa siap dan percaya diri untuk menghadapi dunia kerja, dan dapat memenuhi ekspektasi dunia kerja. Komunikasi yang efektif tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memainkan peran kunci dalam mengurangi tingkat pengangguran di kalangan lulusan SMK dengan memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis Strategi Komunikasi yang digunakan oleh guru pembimbing dalam proses pembekalan PKL di SMK Bina Wisata Lembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembekalan

yang lebih efektif dan efisien, serta membantu guru pembimbing dalam meningkatkan kualitas pembekalan PKL bagi siswa.

Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam berbagai aspek komunikasi dalam pembekalan PKL, mulai dari pendekatan yang digunakan hingga tantangan yang dihadapi, untuk merumuskan strategi yang paling efektif dalam konteks pendidikan kejuruan

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Rumusan Masalah Makro

Dari uraian Latar Belakang Masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah makro penelitian ini, yaitu "Bagaimana Strategi Komunikasi Guru Pembimbing Kepada Siswa SMK Bina Wisata Lembang Kabupaten Bandung Barat Dalam Proses Pembekalan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Guna Meningkatkan Kesiapan Kerja?"

1.2.2. Rumusan Masalah Mikro

Rumusan masalah mikro dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana **Persiapan** Guru Pembimbing Kepada Siswa SMK Bina Wisata Lembang Kabupaten Bandung Barat Dalam Proses Pembekalan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Guna Meningkatkan Kesiapan Kerja?

2. Bagaimana **Pelaksanaan** Guru Pembimbing Kepada Siswa SMK Bina Wisata Lembang Kabupaten Bandung Barat Dalam Proses Pembekalan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Guna Meningkatkan Kesiapan Kerja?
3. Bagaimana **Penyimpulan/Penutup** Guru Pembimbing Kepada Siswa SMK Bina Wisata Lembang Kabupaten Bandung Barat Dalam Proses Pembekalan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Guna Meningkatkan Kesiapan Kerja?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan Strategi Komunikasi Guru Pembimbing Kepada Siswa SMK Bina Wisata Lembang Kabupaten Bandung Barat Dalam Proses Pembekalan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Guna Meningkatkan Kesiapan Kerja.

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **Persiapan** Guru Pembimbing Kepada Siswa SMK Bina Wisata Lembang Kabupaten Bandung Barat Dalam Proses Pembekalan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Guna Meningkatkan Kesiapan Kerja.

2. Untuk mengetahui **Pelaksanaan** Guru Pembimbing Kepada Siswa SMK Bina Wisata Lembang Kabupaten Bandung Barat Dalam Proses Pembekalan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Guna Meningkatkan Kesiapan Kerja.
3. Untuk mengetahui **Penyimpulan/Penutup** Guru Pembimbing Kepada Siswa SMK Bina Wisata Lembang Kabupaten Bandung Barat Dalam Proses Pembekalan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Guna Meningkatkan Kesiapan Kerja.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis pada penelitian ini, diharapkan dapat membantu dalam pengembangan dan pendalaman pengetahuan Ilmu Komunikasi khususnya Strategi Komunikasi, dan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan keilmuan yang berhubungan dengan Ilmu Komunikasi.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Adapun dalam penelitian ini, peneliti membagi kegunaan praktis yang dibangun, di antaranya yaitu:

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan pemahaman peneliti dalam hal menganalisis

permasalahan dan mencari jawaban atas sebuah masalah, khususnya mengenai Strategi Komunikasi Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa melalui pembekalan Program Praktik Kerja Lapangan.

2. Kegunaan Bagi Universitas

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa/mahasiswi Program Studi Ilmu komunikasi Universitas Komputer Indonesia sebagai bahan referensi atau literatur bagi penelitian sejenis selanjutnya.

3. Kegunaan Bagi SMK Bina Wisata

Bagi SMK Bina Wisata Lembang, diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai masukan positif dan evaluasi yang lebih baik dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa melalui strategi komunikasi.